

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 1) metode pendekatan kualitatif yakni sebagai berikut:

Metode Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.

Menurut Suparlan (dalam Hamid, 2011, hlm. 2) pendekatan kualitatif seringkali juga dinamakan sebagai pendekatan humanistik, karena didalam pendekatan ini cara pandang, cara hidup, selera, ataupun ungkapan emosi dan keyakinan dari warga masyarakat yang diteliti sesuai dengan masalah yang diteliti, termasuk juga data yang dikumpulkan. Pada penelitian kualitatif, yang menjadi fokus utama penelitian ialah manusia.

Sedangkan menurut Samiaji (2012, hlm. 9) penelitian kualitatif menganggap bahwa realitas adalah bentuk pikiran manusia. Segala sesuatu yang melibatkan sekelompok manusia akan bersifat kompleks dan multi dimensi, apalagi jika melibatkan sekelompok manusia dan interaksinya.

Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode etnografi. Menurut Creswell (2010, hlm. 20) etnografi merupakan salah satu strategi penelitian kualitatif yang didalamnya peneliti menyelidiki suatu kelompok kebudayaan

di lingkungan yang alamiah dalam periode waktu yang cukup lama dalam pengumpulan data utama, data observasi, dan data wawancara.

Menurut Myers (dalam Samiaji, 2012, hlm. 127) etnografi adalah metodologi penelitian yang sifatnya paling mendalam dibandingkan dengan Action Research, Grounded Theory, maupun Case Study. Disebut mendalam karena peneliti dapat menghabiskan waktu yang sangat lama untuk mengamati para partisipan dalam perilaku, perbuatan, dan perkataan.

Etnografi memungkinkan peneliti mengamati dan bahkan terlibat dari dekat ke dalam fenomena yang diamati. Hal ini sejalan dengan pendapat Spradley (dalam Samiaji, 2012, hlm. 127) yang memberikan penilaian atas Etnografi sebagai cara untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan para partisipan dan menunjukkan makna budaya yang dianut oleh para partisipan. Etnografi digunakan dalam terutama dalam penelitian tentang aspek budaya.

Moleong (2011, hlm. 236) mengungkapkan asumsi yang melatarbelakangi para etnografer adalah bahwa setiap kelompok manusia pada dasarnya terlibat dalam budaya yang membimbing pandangan dunia para anggota-anggotanya dan cara mereka menstruktur pengalamannya. Para peneliti etnografi melakukan pekerjaan lapangan secara ekstensif untuk mempelajari tentang kelompok budaya yang menarik baginya.

B. Tempat dan Partisipan Penelitian

1. Tempat Penelitian

Menurut Nasution (2003, hlm. 43) menerangkan bahwa “Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur-unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi dan lokasi tersebut menggambarkan lokasi situasi sosial”. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Pasundan 2 Bandung yang terletak di jalan Cihampelas No. 167, Desa, Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki ekstrakurikuler angklung atau dikenal dengan nama “Angklung Panda” dan telah mendapat berbagai prestasi baik ditingkat lokal maupun

nasional, sehingga peneliti ingin mengetahui peran ekstrakurikuler angklung tersebut dalam upaya menumbuhkan rasa cinta tanah air tidak hanya kepada anggotanya, tetapi kepada siswa pada umumnya.

2. Partisipan Penelitian

Subjek dari penelitian adalah pengurus dan anggota Angklung Panda, pelatih, pembina, siswa SMA Pasundan 2 Bandung. Dalam bukunya, Nasution (2003, hlm. 32) menjelaskan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Seiring pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “snowball sampling” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Creswell (2010, hlm. 267) yang dimaksud dengan observasi dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat/merekam dengan terstruktur maupun semistruktur.

Sedangkan menurut Fathoni (2006, hlm. 104) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Menurut Hamid (2011, hlm. 63) metode pengamatan (observasi) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, tujuan, dan perasaan. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti hanya hal-hal yang terkait dan sangat relevan.

Menurut Suparlan menyebutkan terdapat delapan hal penting yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengamatan (dalam Hamid, hlm. 63-64), yakni:

- a. Ruang atau tempat. Setiap kegiatan, meletakkan sesuatu benda, dan orang dan hewan tinggal, pasti membutuhkan ruang dan tempat.
- b. Pelaku. Peneliti mengamati ciri-ciri pelaku yang ada di ruang atau tempat.
- c. Kegiatan. Pengamatan dilakukan pelaku-pelaku yang melakukan kegiatan-kegiatan di ruang, sehingga menciptakan interaksi antara pelaku yang satu dengan pelaku yang lainnya.
- d. Benda-benda atau alat-alat. Peneliti mencatat semua benda atau alat yang digunakan oleh pelaku untuk berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan kegiatan pelaku.
- e. Waktu. Peneliti mencatat setiap tahapan-tahapan waktu dari sebuah kegiatan.
- f. Peristiwa. Peneliti mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi selama kegiatan pelaku.
- g. Tujuan. Peneliti mencatat tujuan dari setiap kegiatan yang ada. Kalau perlu mencatat tujuan dari setiap bagian kegiatan.
- h. Perasaan. Peneliti perlu juga mencatatkan perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap peserta atau pelaku kegiatan.

2. Wawancara

Menurut Samiaji (2012, hlm. 45) wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks.

Menurut Moleong (2011, hlm. 186) wawancara adalah percakapan dengan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Lebih lanjut Hamid (2011, hlm. 69) menjelaskan wawancara etnografi merupakan jenis pendekatan wawancara kualitatif untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai peraturan, pengertian, dan sistem budaya suatu komunitas atau masyarakat.

Menurut Fathoni (2006, hlm. 105) wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu

arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Orang yang diajak wawancara terbagi menjadi dua kelompok, yaitu (1) responden dan (2) informan.

Terdapat beberapa macam cara pembagian jenis wawancara. Patton (dalam Moleong, 2011, hlm. 187) membagi wawancara menjadi tiga, diantaranya:

a. Wawancara Pembicaraan Informal

Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara.

b. Pendekatan Menggunakan Petunjuk Umum Wawancara

Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan sebagai petunjuk wawancara.

c. Wawancara Baku Terbuka

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Fathoni (2006, hlm 112) studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti klien melalui catatan pribadinya. Dalam hal ini, dokumen yang bisa dijadikan sebagai sumber penelitian berupa catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*).

Dokumen berguna jika peneliti yang ingin mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa atau permasalahan tetapi mengalami kesulitan untuk mewawancarai langsung kepada pelaku. Oleh karena itu, studi dokumentasi dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi yang tidak diperoleh dari informan atau responden.

Untuk dapat mengetahui kualitas dari dokumen yang diperoleh, menurut Payne dan Scott (dalam Samiaji, 2012, hlm. 63) dapat dilihat dari 4 komponen, yaitu:

- a. Otentik, yaitu keaslian dan asal dokumen tersebut tidak diragukan.
- b. Kredibel, yaitu dokumen yang digunakan bebas dari kesalahan dan penulisannya dapat dipercaya
- c. Representatif, yaitu apakah dokumen yang digunakan adalah dokumen yang biasa dijumpai atau langka
- d. Makna, yaitu dokumen yang didapat jelas dan dapat dipahami.

D. Tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian peneliti harus melalui beberapa tahapan penelitian terlebih dahulu, berikut adalah tahapana-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menentukan masalah, judul, lokasi dan subjek penelitian. Adapun tempat yang menjadi lokasi penelitian adalah ekstrakurikuler angklung SMA Pasundan 2 Bandung (Angklung PANDA), jalan Cihampelas No. 167, Desa, Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Kemudian peneliti menentukan studi pendahuluan pada objek yang akan diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian mengenai peran ekstrakurikuler angklung dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air dikalangan siswa. Selanjutnya peneliti dapat menentukan judul skripsi dan mengajukan kepada pembimbing agar disetujui oleh pembimbing. Terakhir adalah mengajukan surat permohonan izin kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPI, Dekan FPIPS UPI, dan pihak SMA Pasundan 2 Bandung.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh semua informasi dan data secara mendalam dari para responden. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian diantaranya sebagai berikut:

- a. Mendatangi lokasi penelitian yaitu SMA Pasundan 2 Bandung.
- b. Mengajukan surat permohonan izin kepada pihak SMA Pasundan 2 Bandung untuk melakukan observasi dan wawancara pada subjek penelitian untuk mendapatkan data dan informasi berkaitan dengan kegiatan tersebut.
- c. Melakukan wawancara dengan responden atau subjek penelitian, dan hasil wawancara tersebut dicatat secara lengkap dan jelas.
- d. Melakukan studi dokumentasi dan mencatat yang diperlukan berkenaan dengan data yang ada ekstrakurikuler angklung SMA Pasundan 2 Bandung.
- e. Melakukan observasi dengan melihat secara langsung kegiatan-kegiatan kesenian angklung yang dilakukan pada ekstrakurikuler angklung SMA Pasundan 2 Bandung.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan seluruh data penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi. Adapun analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 92) yakni;

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, langkah awal yang dilakukan peneliti setelah memperoleh data adalah mereduksi data tersebut. Sugiyono (2009, hlm. 92) menjelaskan reduksi data adalah:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

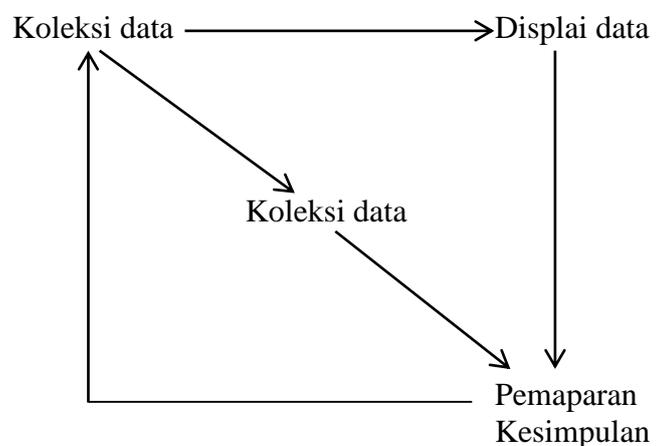
Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2008, hlm. 249). Dengan mendisplay data, akan mempermudah peneliti dalam menyampaikan data hasil penelitian.

Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian ini menggunakan data display untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan peran ekstrakurikuler angklung dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air dalam bentuk laporan uraian.

3. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memperoleh hasil akhir dan menemukan makna dari data yang telah dianalisis yakni kesimpulan dan verifikasi. Sugiyono (2009, hlm. 99) menyebutkan bahwa:

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



Gambar 3.1
Analisis Data Model Interaksi dari Miles dan Huberman

Dengan demikian, pengambilan keputusan atau verifikasi data merupakan proses akhir dalam penelitian kualitatif yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan berupa pengumpulan data dalam bentuk uraian yang dapat dipahami.

F. Uji Validitas Data Penelitian

Berikut ini adalah beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan keakuratan data yang telah diperoleh dari lapangan, dan diuji kebenaran serta keabsahannya, diantaranya yaitu:

1. Triangulasi

Creswell (2010, hlm. 286) mengungkapkan bahwa strategi triangulasi adalah sebagai berikut:

“mengtriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas data”.

2. Mengadakan *Member Check*

Creswell (2010, hlm. 287) memaparkan bahwa *member check* dapat dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir, atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik terhadap partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat.

Dengan menggunakan *member check*, peneliti memperlihatkan hasil penelitian kepada subjek penelitian. Sehingga dengan demikian keakuratan hasil penelitian sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh dari partisipan.

3. Memperpanjang Masa Observasi

Untuk lebih mengenal kondisi di lapangan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti, maka cara yang ditempuh adalah

mempertajam masa observasi. Peneliti terlibat secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan ekstrakurikuler angklung SMA Pasundan 2 Bandung, sekaligus peneliti dalam menjalin hubungan baik dengan seluruh anggota ekstrakurikuler tersebut.

4. Pengamatan terus-menerus

Pada proses ini, peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus terhadap subjek penelitian dengan tujuan untuk menilai apakah data yang diperoleh telah benar atau tidak, apakah tetap atau mengalami perubahan. Jika tidak mengalami perubahan maka pengamatan dapat dihentikan.

5. Menggunakan Referensi yang Cukup

Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan beberapa referensi untuk melengkapi dan menunjang keakuratan sebuah teori dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Penulis menggunakan sumber-sumber seperti buku, jurnal, artikel, peraturan, dan sebagainya. Selain itu, penulis menggunakan sumber tambahan seperti foto-foto, dokumen, dan lainnya yang didapat pada saat penelitian di lapangan.

6. Kesimpulan dan Verifikasi

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 252) menyebutkan bahwa:

“langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.”